



Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mengenai Kesehatan Gigi Mulut pada Kelompok Remaja Usia 15 Tahun

Description of Knowledge, Attitude, and Action Regarding to Dental and Oral Health in Adolescents Aged 15 Years

Mutiara R. R. Ruslan, Yufitri Mayasari, Fauziah M. Asim

Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia

Email: mutiara.ruslan@dsn.moestopo.ac.id

Received: December 16, 2022; Accepted: April 12, 2023; Published online: April 15, 2023

Abstract: World Health Organization recommends dental and oral health examinations in the group of adolescents aged 15 years to obtain the condition of teeth and periodontal tissue in order to prevent the further severity of dental and oral diseases. The 15-year age group is mostly found in students at the junior high school level. This study aimed to attain the description the knowledge, attitude, and action regarding dental and oral health in the group of 15-years at two UKGS FKG UPDM(B) fostered junior high schools. This was a descriptive study with a cross sectional design. Samples were students aged 15 years old obtained by using the purposive sampling method. Data were taken based on a questionnaire containing five questions of knowledge, five questions of attitude, and five questions of action regarding dental and oral health in the form of a Google Form to 192 respondents from the two junior high schools. The results of the questionnaire were tested using univariate analysis. In the knowledge category, there were 188 students (97%) answered the question correctly, meaning that the majority had good knowledge about oral health. In the attitude category, there were 99 students (51.5%) answered strongly agree. In the action category, 128 students (66.6%) answered always. In conclusion, the majority of students of the two junior high schools had good knowledge, attitude, and action.

Keywords: knowledge; attitude; action; students of 15 years old; adolexcent

Abstrak: *World Health Organization* merekomendasikan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok remaja usia 15 tahun yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan jaringan periondotal serta mencegah keparahan penyakit gigi dan mulut lebih lanjut. Kelompok usia 15 tahun banyak ditemukan pada siswa di jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia 15 tahun pada dua SMP binaan UKGS FKG UPDM(B) mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada siswa SMPN 177 dan SMP Strada Bhakti Utama yang berusia 15 tahun sesuai dengan kriteria inklusi. Data penelitian diperoleh dari data kuesioner yang berisi lima pertanyaan pengetahuan, lima pertanyaan sikap dan lima pertanyaan tindakan mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk *Google Form* kepada 192 responden. Hasil kuesioner ini diuji menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada kategori pengetahuan, 188 siswa (97%) yang menjawab pertanyaan benar artinya mayoritas memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pada kategori sikap, terdapat 99 siswa (51,5%) menjawab sangat setuju. Pada kategori tindakan, 128 siswa (66,6%) yang menjawab selalu. Simpulan penelitian ini ialah kelompok usia 15 tahun pada kedua sekolah tersebut mempunyai pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; tindakan; usia 15 tahun; remaja

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyarankan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada beberapa tingkat usia antara lain pada 15 tahun.¹ Umumnya, di Indonesia anak-anak yang berusia 15 tahun merupakan siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).² Penelitian Simaremare dan Siregar³ menyebutkan bahwa siswa SMP belum memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik karena mereka belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebanyakan siswa pada usia tersebut lebih memperhatikan penampilan wajah dibandingkan dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yaitu indeks status kesehatan gigi (DMF-T) siswa memiliki rerata 2,4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khulafa'ur dan Agustin⁴ didapatkan bahwa pengetahuan berkaitan dengan sikap, artinya jika seseorang mendapatkan banyak atau sedikit pengetahuan maka akan memengaruhi sikap dan tindakannya. Handayani dan Arifah⁵ melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi Siswa SMP/MTSs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin dan mendapatkan hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies. Semakin tinggi nilai pengetahuan, sikap dan tindakan maka nilai DMF-T akan semakin rendah.

Hasil penelitian Ikenasya et al⁶ mengenai tingkat pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi dan status karies gigi murid sekolah dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh) mendapatkan bahwa siswa sekolah binaan UKGS memiliki pengetahuan yang lebih baik serta memiliki status karies gigi yang baik pula sedangkan siswa sekolah tanpa UKGS memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang serta status karies gigi siswa sedang. Salah satu upaya kegiatan promotif maupun preventif terjadinya karies gigi di lingkungan sekolah adalah melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).⁷

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sikap mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tindakan yang dilakukan kelompok remaja usia 15 tahun dalam merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian dilakukan pada siswa SMP 177 dan SMP Strada Bhakti Utama Jakarta yang merupakan Sekolah Binaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) namun belum pernah diteliti lebih lanjut mengenai pengetahuan sikap dan tindakan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk melakukan pencegahan secara dini serta dapat memberikan motivasi serta arahan agar remaja usia 15 mempunyai tindakan yang tepat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

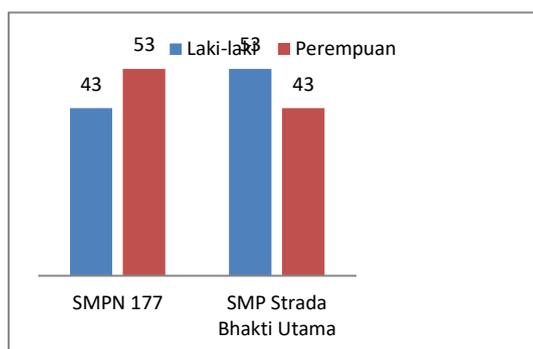
Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMPN 177 dan siswa SMP Strada Bhakti Utama, Jakarta. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa SMPN 177 yang berjumlah 972 siswa dan seluruh siswa SMP Strada Bhakti Utama yang berjumlah 319, sehingga total populasi ialah 1291 siswa. Sampel pada penelitian ini ialah siswa yang berusia 15 tahun, yaitu pada SMPN 177 sebanyak 96 siswa dan pada SMP Strada Bhakti Utama sebanyak 96 siswa.

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form dan diisi oleh 192 responden yang terdiri dari 96 siswa SMPN 177 Jakarta Selatan dan 96 siswa SMP Strada Bhakti Utama Jakarta Selatan. Sebelumnya subyek telah diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif. Sebelum mengisi kuesioner peneliti menyebarkan kuesioner, dan responden diminta mengisi formulir kesediaan untuk mengikuti kegiatan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pada SMPN 177 terdapat 53 siswa perempuan dan 43

siswa laki-laki, sedangkan pada SMP Strada Bhakti Utama terdapat 43 siswa perempuan dan 53 siswa laki-laki, dengan jumlah total siswa laki-laki 96 orang dan siswa perempuan 96 orang.



Gambar 1. Grafik jenis kelamin responden penelitian

Tabel 1 memperlihatkan kategori pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada kelompok remaja usia 15 tahun, didapatkan dari penjumlahan jawaban benar dari responden. Rentang skor pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut ialah 1-6 yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori baik skor 5-6, kategori sedang skor 3-4, dan kategori buruk skor 1-2. Mayoritas responden, yaitu 107 siswa (56%) tergolong kategori sedang dengan skor 3-4, 81 siswa (43%) kategori baik dengan skor 5-6, dan empat siswa (1%) kategori buruk dengan skor 1-2. Pada kategori sikap, mayoritas responden yaitu 96 siswa (50%) tergolong kategori sedang dengan skor 17-20, 49 siswa (25,5%) kategori buruk dengan skor 11-16, dan 47 siswa (24,5%) kategori baik dengan skor 21-24. Pada kategori tindakan, mayoritas responden yaitu 97 siswa (50,5%) tergolong kategori sedang dengan skor 12-15, 47 siswa (24,5%) kategori baik dengan skor 16-20, dan 48 siswa kategori buruk dengan skor 8-11.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan responden

Kategori	n	%
Pengetahuan		
Kategori Baik (Skor 5-6)	81	43
Kategori Sedang (Skor 3-4)	107	56
Kategori Buruk (Skor 1-2)	4	1
Total	192	100
Sikap		
Kategori Baik (Skor 21-24)	47	24,5
Kategori Sedang (Skor 17-20)	96	50
Kategori Buruk (Skor 11-16)	49	25,5
Total	192	100
Tindakan		
Kategori Baik (skor 16-20)	47	24,5
Kategori Sedang (skor 12-15)	97	50,5
Kategori Buruk (skor 8-11)	48	25
Total	192	100

BAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden yaitu siswa di dua SMP yang mewakili remaja usia 15 tahun mayoritas berada pada tingkat pengetahuan sedang yaitu 107

responden (56%) dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 83 responden (43%); hanya empat responden (1%) yang mempunyai pengetahuan buruk. Hal ini mungkin dikarenakan responden pada penelitian ini berasal dari SMPN 177 dan SMP Strada Bhakti Utama yang merupakan sekolah binaan UKGS Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Salah satu kegiatan UKGS ialah promosi/pendidikan kesehatan yang bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.⁷ Pengetahuan dapat diperoleh secara alami ataupun terencana melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang penting untuk terbentuknya tindakan⁸ Hal ini sesuai dengan tujuan UKGS dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.⁷ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ikenasya⁶ yang menyatakan siswa sekolah binaan UKGS memiliki pengetahuan yang lebih baik serta memiliki status karies gigi yang baik pula sedangkan siswa sekolah tanpa UKGS memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang serta status karies gigi siswa sedang. Hasil penelitian inipun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khulwani, Nasia, Nugraheni et al⁹ menyatakan pengetahuan yang baik akan memiliki angka kejadian karies yang rendah, demikian pula sebaliknya jika pengetahuan rendah akan memiliki angka kejadian karies yang tinggi. Namun, penelitian ini bertentangan dengan dengan hasil penelitian yang dilakuakn Almujadi dan Taadi.¹⁰ yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status karies karena ada faktor lain yang mempengaruhi status karies misalnya makan makanan kariogenik, periode pemakaian sikat gigi, cara menyikat gigi. Hasil penelitian pada kategori sikap menunjukkan sikap responden berada pada kategori baik dan sedang. Sikap merupakan wujud dari kemauan seseorang untuk melakukan perubahan yang baik,⁸ dan hasil dari proses sosialisasi seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya.⁸ Pada penelitian ini walau pengetahuan sudah tergolong kategori baik dan sedang namun untuk sikap mayoritas masih berada pada kategori sedang (50%) sedangkan kategori baik dan buruk hampir sama banyak (24,5% dan 25,5%). Hampir semua responden setuju dan sangat setuju segera menambal gigi bila berlubang dan sangat setuju bahwa menyikat gigi mencegah gigi berlubang. Hasil pada penilaian ini selaras dengan penelitian Khulafa'ur dan Agustin⁴ yang menyatakan bahwa pengetahuan berkaitan dengan sikap, artinya jika seseorang mendapatkan banyak atau sedikit pengetahuan maka akan memengaruhi sikapnya.⁴ Sikap dipandang sebagai hasil belajar, bukan perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Hasil penelitian inipun selaras dengan penelitian Panjaitan et al¹² yang menyatakan ada hubungan antara sikap yang baik dengan kondisi kesehatan gigi yang baik, sebaliknya jika memiliki sikap yang kurang baik, maka kondisi kesehatan gigi mulutnya pun kurang baik. Sikap merupakan kumpulan dari pikiran, keyakinan, dan pengetahuan. Sikap merupakan bagian dari perilaku, perilaku itu sendiri merupakan faktor dominan yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan gigi dan mulut karena perilaku adalah suatu bentuk respon yang tergantung juga pada faktor-faktor lain dari individu yang bersangkutan.^{13,14} Siswa di kedua sekolah SMP yang mewakili kelompok usia 15 tahunan memiliki sikap yang baik dikarenakan sudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang diperoleh dari kegiatan UKGS yang akan memengaruhi sikap yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mendapat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut⁸

Hasil penelitian pada kategori tindakan menunjukkan bahwa mayoritas responden di kedua sekolah SMP tergolong kategori tindakan sedang. Masih banyak responden yang belum mempunyai tindakan yang baik terutama untuk berkunjung ke dokter gigi setiap enam bulan sekali dan kadang menyikat gigi sebelum tidur. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Arifah⁵ yang menyatakan bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki tindakan yang baik juga. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan.¹¹ Pengetahuan yang didapatkan akan menghasilkan sikap yang baik tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun sikap sebagai hasil belajar dapat diubah, diacuhkan, atau dikembalikan seperti semula.¹⁵ Agar sikap dapat menjadi tindakan yang

nyata maka diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti sarana atau fasilitas.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun memiliki pengetahuan yang baik, namun pada kategori tindakan siswa pada kedua SMP yang menjadi responden penelitian ini belum memiliki tindakan yang baik. Hal ini dapat disebabkan siswa pada kedua SMP tersebut belum memiliki kemauan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut meskipun telah diberikan informasi mengenai hal tersebut, contohnya seperti tidak menyikat gigi malam sebelum tidur, tidak menyikat gigi setelah sarapan, serta tidak rutin berkunjung ke dokter gigi untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai pengetahuan siswa SMPN 177 lebih tinggi dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan siswa SMP Strada Bhakti Utama. Walaupun kedua sekolah merupakan sekolah binaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami ataupun terencana melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang penting untuk terbentuknya tindakan.¹¹ Hal ini sesuai dengan tujuan UKGS dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada siswa.⁷ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ikenasya⁶ yang menyatakan siswa sekolah binaan UKGS memiliki pengetahuan yang lebih baik serta memiliki status karies gigi yang baik pula⁷

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap responden sudah baik namun kurang didukung oleh tindakan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat disebabkan karena kedua sekolah tersebut pernah diberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut telah baik tapi tindakan siswa masih kurang baik.

SIMPULAN

Pengetahuan dan sikap siswa SMPN 177 dan siswa SMP Strada Bhakti Utama, Jakarta, sudah baik namun kurang didukung oleh tindakan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Diperlukan adanya kegiatan edukasi secara berkesinambungan dan berkala disertai dengan mengadakan kegiatan dalam bentuk evaluasi tindakan yang dapat terukur, seperti memberikan buku kegiatan perawatan gigi sehari-hari yang diisi oleh siswa. Kegiatan tersebut dilakukan selama 14 hari lalu di evaluasi dengan hasil memeriksa kesehatan gigi dan mulut siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health organization. Oral Health Survey Basic Method (5th ed). Prancis: WHO; 2013. p. 14. Available from: Oral health surveys: basic methods - 5th edition (who.int)
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara; 2010.
3. Simaremare AB, Siregar R. Gambaran karies yang tidak dirawat dengan kualitas hidup pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 31 Medan. *Jurnal Ilmiah PANMED*. 2018;12(2):107-10. Doi:10.36911/panmed.v12i2.9
4. Khulafa'ur L, Agustin L. Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Putri Kelas VII A dan B tentang Personal Hygiene. *Jurnal Kebidanan*. 2018;7(1):686. Doi:10.35890/jkdh.v7i1.6
5. Handayani H, Ainun NA. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/MTSs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dent J*. 2016;5(2):44-50.
6. Ikenasya DF, Herwanda, Novita CF. Tingkat pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi dan status karies gigi murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry*. 2017;2(3):131-6.
7. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SMP dan SMA atau yang Sederajat. Jakarta: Kemenkes RI; 2012. p. 1.

8. Budiharto. Pengantar Ilmu Pengetahuan Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC; 2010:17-24.
9. Khulwani QW, Nasia AA, Nugraheni A, Utami A. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *e-Gigi* 2021;9(1):41-4.
10. Almujadi, Taadi. Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies anak kelas III-V di SD Muhammdiyah Sangonan II Godean Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017;4(1):1-6.
11. Purnama D. Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat. Jakarta: Gagas Media; 2010. p. 5, 11.
12. Panjaitan M, Anastasia I, Novelina. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks DMF-T pada siswa kelas XII di SMA Y.P. Antasari Deli Serdang. *Prima JODS*. 2018;1(1):32-8.
13. Rosdewi NN. Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi siswa kelas 3 dan kelas 4 SDN Caturtunggal 4 Depok Sleman Yogyakarta 2013. *Jurnal Medika Respati*. 2015;10(2):59-67
14. Hestieyonini H, Kiswaluyo K, Widi REY, Meilawaty Z. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *Stomatognatic*: 2013;10(1):17-20
15. Dostalova T, Sedylova M. *Dentistry and Oral Disease for Medical Student*. Praha: Grada Publishing; 2010. p. 47.